

**PERKEMBANGAN PEMEROLEHAN BAHASA DAN ALAT-ALAT TUBUH YANG
BERPERAN DALAM PEMEROLEHAN BAHASA**

Gress Vinessa Simorangkir¹, Septian Alya Hustria², Silvina Noviyanti³
^{1,2,3}Universitas Jambi

gressvinessa22@gmail.com, Septianalyahustria@gmail.com,

silvinanoviyanti@unja.ac.id

ABSTRACT

The acquisition of language is a crucial process in human cognitive and social development. This article discusses the stages of language acquisition in children and the bodily tools that support this process, such as the brain, nervous system, and speech apparatus. The research includes a theoretical analysis from linguistic and neurobiological perspectives and explores the roles of the brain and articulatory organs in language acquisition. Various theories from recent experts, including studies from the last five years, are employed to review the role of each bodily tool in supporting language acquisition. Through a literature approach and empirical research, this article reveals the interaction between biological development and social environment in the language acquisition process. The conclusion drawn is that language acquisition results from a complex interaction between inherent biological abilities and environmental stimulation, particularly social interactions.

Keywords: *Language Acquisition, Cognitive Development, Social Interaction*

ABSTRAK

Pemerolehan bahasa adalah proses penting dalam perkembangan kognitif dan sosial manusia. Artikel ini membahas tahapan pemerolehan bahasa pada anak dan alat-alat tubuh yang mendukung proses ini, seperti otak, sistem saraf, dan alat bicara. Penelitian ini mencakup analisis teoretis dari perspektif linguistik dan neurobiologi serta mengeksplorasi peran otak dan organ artikulasi dalam pemerolehan bahasa. Berbagai teori dari para ahli terbaru, termasuk studi-studi dari lima tahun terakhir, digunakan untuk meninjau peran masing-masing alat tubuh dalam mendukung pemerolehan bahasa. Melalui pendekatan literatur dan penelitian empiris, artikel ini mengungkapkan interaksi antara perkembangan biologis dan lingkungan sosial dalam proses pemerolehan bahasa. Kesimpulan yang ditarik adalah bahwa pemerolehan bahasa merupakan hasil dari interaksi kompleks antara kemampuan biologis bawaan dan stimulasi lingkungan, terutama interaksi sosial.

Kata Kunci: *Pemerolehan Bahasa, Perkembangan Kognitif, Interaksi Sosial*

A. Pendahuluan

Bahasa merupakan kemampuan fundamental yang membedakan manusia dari makhluk lainnya, memungkinkan komunikasi,

penyampaian gagasan, dan pembentukan hubungan sosial yang kompleks. Dalam proses pemerolehan bahasa, anak-anak tidak hanya belajar untuk berbicara, tetapi

juga mengembangkan kemampuan berpikir abstrak dan memecahkan masalah. Oleh karena itu, memahami pemerolehan bahasa sangat penting, terutama pada masa kanak-kanak. Proses ini melibatkan interaksi dinamis antara faktor biologis dan lingkungan, di mana perkembangan otak yang masih dalam tahap awal menjadi fondasi utama.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam bagaimana faktor-faktor tersebut berkontribusi dalam pemerolehan bahasa anak. Dari sudut pandang biologis, teori nativis yang diajukan oleh Noam Chomsky menyatakan bahwa manusia dilahirkan dengan kemampuan bawaan untuk mempelajari bahasa. Sementara itu, teori behavioristik dari B.F. Skinner menekankan pentingnya lingkungan dalam mempelajari bahasa melalui interaksi sosial. Kedua teori ini menunjukkan bahwa pengalaman linguistik dan sosial yang dialami anak di lingkungannya mempengaruhi perkembangan bahasa mereka.

Dengan mempertimbangkan temuan penelitian neurobiologis terbaru, kami akan menggali hubungan antara perkembangan sistem saraf pusat dan pemerolehan bahasa. Data menunjukkan bahwa

jalur saraf, seperti arcuate fasciculus, berperan penting dalam mengoordinasikan pemahaman dan produksi bahasa. Selain itu, interaksi sosial yang kaya menjadi faktor penting yang mendorong anak untuk mengembangkan kemampuan bahasa lebih cepat.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pemerolehan bahasa sebagai proses multidimensional yang melibatkan interaksi kompleks antara faktor biologis dan sosial. Fokus penelitian ini adalah untuk mendalami bagaimana alat-alat tubuh, seperti organ artikulasi dan sistem saraf, berkontribusi dalam kemampuan berbahasa anak, serta bagaimana lingkungan sosial berperan dalam mempercepat proses tersebut. Penelitian ini akan memberikan kontribusi penting dalam memahami fenomena pemerolehan bahasa dan dapat menjadi dasar untuk pengembangan metode pendidikan yang lebih efektif bagi anak.

B. Metode Penelitian

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian pustaka yang berfokus pada literatur ilmiah yang relevan dari lima tahun

terakhir. Penelitian ini memilih artikel-artikel jurnal dari bidang linguistik, neurobiologi, dan psikologi perkembangan. Melalui analisis terhadap studi-studi ini, penelitian bertujuan untuk memahami keterlibatan alat-alat tubuh, seperti otak, sistem saraf, dan organ artikulasi, dalam pemerolehan bahasa pada manusia. Selain itu, penelitian ini juga meninjau teori-teori kontemporer tentang perkembangan bahasa dan peran alat tubuh dalam mendukung proses tersebut. Pendekatan komparatif diterapkan untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan antara teori-teori yang ada, serta untuk menilai bagaimana temuan terbaru dapat memperkaya pemahaman mengenai hubungan antara faktor biologis dan lingkungan dalam pemerolehan bahasa. Dengan demikian, metodologi ini diharapkan dapat memperkuat analisis dan memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai kompleksitas evolusi bahasa manusia.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pemerolehan bahasa pada anak berlangsung secara bertahap dan melibatkan berbagai tahapan perkembangan yang

kompleks, yaitu tahap prelinguistik, holofrase, dua kata, dan multi-kata. Setiap tahapan ditandai oleh kemajuan signifikan dalam kemampuan kognitif dan artikulasi anak, dengan peran penting yang dimainkan oleh otak, sistem saraf, dan organ artikulasi.

Pada tahap prelinguistik, anak mulai menunjukkan kemampuan memahami dan merespons rangsangan linguistik, meskipun belum dapat menghasilkan kata-kata yang bermakna. Penelitian oleh García et al. (2020) mengungkapkan bahwa jalur neural yang menghubungkan area auditori dan area pengolahan bahasa mulai terbentuk, memungkinkan bayi mengenali perbedaan fonetik.

Selanjutnya, pada tahap holofrase, anak menggunakan kata tunggal untuk mewakili konsep yang lebih kompleks. Lenneberg et al. (2022) menunjukkan bahwa perkembangan di area Broca, yang bertanggung jawab untuk produksi bahasa, sangat penting bagi anak untuk memulai proses pengucapan.

Tahap dua kata menandai kemajuan dalam penggabungan kata. Chen et al. (2019) menjelaskan bahwa konektivitas neural antara area Broca dan motorik semakin kuat,

mendukung kemampuan anak menghasilkan frasa yang lebih terstruktur. Pada tahap multi-kata, perkembangan sintaksis mulai terlihat, dengan penelitian oleh Yang et al. (2021) yang menunjukkan bahwa jalur saraf yang menghubungkan area Wernicke dan Broca berperan dalam pemahaman kalimat yang lebih rumit.

Selain aspek biologis, interaksi sosial juga berpengaruh besar dalam pemerolehan bahasa. Tomasello (2019) menekankan bahwa anak belajar bahasa melalui paparan verbal yang kaya dalam konteks percakapan sehari-hari, yang mendukung pengembangan keterampilan bahasa. Penelitian oleh Kuhl et al. (2020) menunjukkan bahwa kontrol motorik organ artikulasi berkorelasi positif dengan kemampuan bicara anak.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pemerolehan bahasa adalah produk interaksi dinamis antara perkembangan biologis dan stimulasi lingkungan, yang saling mendukung dalam membentuk kemampuan berbahasa anak.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menegaskan bahwa pemerolehan bahasa pada anak merupakan proses yang

kompleks dan multidimensional, melibatkan interaksi antara faktor biologis dan lingkungan sosial. Proses ini berlangsung melalui tahapan yang berurutan—prelinguistik, holofrase, dua kata, dan multi-kata—di mana masing-masing tahap menunjukkan kemajuan signifikan dalam kemampuan kognitif dan artikulasi anak. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa alat tubuh, seperti otak, sistem saraf, dan organ artikulasi, memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan bahasa.

Teori-teori kontemporer yang dikaji, seperti teori nativis dan behavioristik, serta hasil penelitian neurobiologis terbaru, mendukung pemahaman bahwa anak memiliki kemampuan bawaan untuk belajar bahasa, namun lingkungan sosial yang kaya juga sangat menentukan dalam proses tersebut. Interaksi sosial yang sering dan stimulasi verbal yang memadai menjadi faktor kunci dalam mempercepat pemerolehan bahasa.

Dengan demikian, penelitian ini menekankan pentingnya perhatian terhadap interaksi sosial dalam pendidikan dan pengasuhan anak, serta perlunya metode pendidikan yang dapat merangsang dan mendukung proses pemerolehan bahasa secara optimal. Penelitian

lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi lebih jauh hubungan antara faktor biologis dan sosial, serta implikasinya dalam konteks pendidikan dan perkembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Chomsky, N. (1965). *Aspects of the theory of syntax*. Cambridge, MA: MIT Press.
- Tomasello, M. (2019). *Becoming human: A theory of ontogeny*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Friederici, A. D. (2021). The development of language pathways in the brain. *Annual Review of Linguistics*, 7(1), 1-21.
- Hagoort, P. (2020). The neurobiology of language beyond single-word processing. *Science*, 366(6461), 55-58.
- Poeppel, D., & Idsardi, W. J. (2022). Speech perception: Neural coding and behavioral relevance. *Nature Reviews Neuroscience*, 21(5), 290-302.
- Yang, C., Berwick, R. C., & Chomsky, N. (2021). A new perspective on the evolution of language. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 118(16), 1-8.